

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berfokus pada penggunaan data berbentuk angka dalam proses pengumpulan, pengolahan, hingga penafsiran data. Dan hasil dari penelitian biasanya disusun dalam bentuk tabel, grafik, gambar, atau visual lainnya untuk memperjelas temuan penelitian serta didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang relevan. Selain itu, pada analisis data numerik dalam penelitian kuantitatif ini berfokus pada penggunaan bantuan perangkat statistik, seperti SPSS atau aplikasi pengolah data lainnya, sehingga menghasilkan kesimpulan yang bersifat objektif dan terukur (Agustina et al., 2024).

Metode yang digunakan merupakan metode korelasional. Dipilihnya metode ini agar dapat mengetahui keterhubungan kedua variabel dipenelitian. Dipilihnya penelitian kuantitatif karna tujuannya agar dapat mengukur hubungan antara kedua variabel secara objektif, yaitu antara motivasi dan *burnout* pada guru anak berkebutuhan khusus. Sugiyono (2021) menyebutkan metode penelitian kuantitatif adalah sebuah metode yang dilakukan untuk penelitian pada populasi dan sampel yang sudah ditetapkan, teknik pengumpulan data dengan memakai instrumen penelitian, serta analisis data bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah diterapkan (Sugiyono, 2013).

B. Lokasi Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini yaitu berlokasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarbaru yang berada di jalan Abadi III, Komplek Wengga, Guntung Manggis, Kecamatan Landasan Ulin, Banjarbaru, Kalimantan Selatan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ialah seluruh guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarbaru yang berjumlah 40 orang. Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (*total sampling*). Menurut Sugiyono (2013), sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik ini umumnya digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 100 orang. Adapun kriteria guru dengan ketentuan seperti:

- a. Mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarbaru.
- b. Mengajar anak berkebutuhan khusus Tunagrahita, ADHD, Autisme, Tunarungu dan Tunadaksa
- c. Sudah mengajar selama lebih dari 6 bulan.
- d. Bersedia dijadikan sebagai responden penelitian

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer disini ialah sumber data yang didapatkan dari orang atau sesuatu yang sedang diteliti. Seperti hasil wawancara, dan kuesioner yang di jawab oleh responden atau yang jadi subjek penelitian. Adapun data langsung dari penelitian yaitu jawaban responden yang mengisi kuesioner motivasi kerja dan kuesioner *burnout* oleh guru anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarbaru.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung peneliti mendapatkan informasi secara tak langsung. Seperti dokumen, buku-buku, ataupun orang-orang yang terlibat langsung dengan subjek penelitian. Adapun data sekunder dari penelitian ini diperoleh dari bagian tata usaha sekolah untuk mengetahui terkait guru yang mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarbaru.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian, maka metode dalam penelitian ini menggunakan metode:

1. Kuesioner

Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan menyebar lembar kuesioner/angket kepada pada subjek. Kuesioner atau angket ialah kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang disusun agar mendapatkan informasi dari para subjek yang ingin diteliti. Kuesioner atau angket ini

adalah salah satu teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden untuk memperoleh jawaban atau tanggapan sesuai dengan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup yang mana pilihan jawabannya telah disediakan sehingga para subjek bisa langsung memilih jawaban yang sesuai dengannya (Sembiring et al., 2024).

2. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan informasi tambahan terkait subjek yang akan diteliti secara langsung dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang mendukung dan diperlukan dalam penelitian.

3. Observasi

Penelitian ini juga menggunakan metode observasi sebagai teknik pendukung dalam pengumpulan data. Observasi dilakukan secara langsung di Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarbaru untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan sekolah, aktivitas pembelajaran, serta karakteristik guru anak berkebutuhan khusus dalam melaksanakan tugasnya.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Pada setiap penelitian membutuhkan suatu alat ukur untuk mendapatkan keterangan dalam membuat analisis pada sebuah pemeriksaan pengumpulan data. Data dari penelitian ini dikumpulkan dari kuesioner yang disebar kepada responden subjek penelitian. Sehingga angket ini dapat memberikan informasi secara tertulis dari responden mengenai hubungan motivasi kerja dengan *burnout* pada guru anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa Banjarbaru.

Angket kuesioner variabel motivasi kerja dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala motivasi kerja yang telah di modifikasi oleh peneliti dengan menyesuaikan tujuan dan karakteristik penelitian. Sedangkan Untuk mengukur tingkat *burnout* pada guru anak berkebutuhan khusus, penelitian ini menggunakan instrumen *Maslach Burnout Inventory* (MBI) yang dimodifikasi dari Rachman (2022) yang sebelumnya juga digunakan oleh penelitian lain yang berjudul Peran *Grit* Terhadap *Burnout* Pada Guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Di Kota Gunungsitoli. MBI merupakan alat ukur yang paling banyak digunakan untuk mengevaluasi tiga dimensi utama *burnout*, yaitu: *Emotional Exhaustion* (Kelelahan Emosional), *Depersonalization* (Depersonalisasi), *Personal Accomplishment* (Penurunan Prestasi Pribadi).

Pada penelitian ini, yang peneliti gunakan adalah bentuk skala *likert*. Skala *likert* merupakan salah satu skala yang dipakai untuk mengukur sikap,

persepsi atau pendapat seseorang terkait dengan suatu fenomena atau objek tertentu. Skala *likert* ini mempunyai dua macam bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Pada skala *likert*, variabel yang diukur diuraikan menjadi indikator, kemudian dari indikator itu kemudian menjadi dasar dalam menyusun aitem instrumen berupa pernyataan (Sugiyono, 2013).

Kata-kata yang digunakan pada skala *likert* ini yaitu: Sangat sesuai, Sesuai, tidak sesuai, dan Sangat Tidak sesuai. Untuk analisis kuantitatif, maka jawaban kata tersebut diberi skor, berikut ditulis dalam bentuk tabel:

Tabel 3. 1

Kategori Skor (Skala Likert)

No.	Alternatif Jawaban	Skor	
		Negatif	Positif
1.	Sangat Sesuai	1	4
2.	Sesuai	2	3
3.	Tidak Sesuai	3	2
4.	Sangat Tidak Sesuai	4	1

Tabel 3. 2

Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah Item
				Positif	Negatif	
1.	Motivasi Kerja	Kedisiplinan karyawan	Mematuhi Peraturan	1, 2, 5	3, 4	10
			Kerja tepat waktu	6, 8, 9	7, 10	
		Imanjinasi yang tinggi dan daya kombinasi	Berpikir kreatif	12, 13, 15	11, 14	10
			Menyesuaikan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa	16, 18, 19	17, 20	
		Kepercayaan Diri	Percaya kemampuan diri	22, 24, 25	21, 23	9
			Mampu menghadapi tantangan	26, 28	27, 29	

		Daya tahan terhadap tekanan	Mampu mengendalikan emosi	30, 32, 33	31, 34	9
			Tidak mudah menyerah	36, 37	35	
		Tanggungjawab dalam melakukan pekerjaan	Komitmen menyelesaikan tugas	38, 39	40	7
			Bersungguh-sungguh dalam bekerja	41, 42	43	
	Jumlah			26	17	43

Tabel 3. 3*Kisi-kisi Instrumen Burnout*

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	No. Butir Soal		Jumlah
				Positif	Negatif	
1.	<i>Burnout</i>	Kelelahan Emosional	Perasaan frustrasi, lelah dan apatis	3, 4, 5	1, 2, 6	6
		Depersonalisasi	Adanya sikap yang sinis terhadap orang-orang yang berada dalam lingkup pekerjaan	8, 9	7, 10	6
			Mengurangi keterlibatan diri dalam bekerja	11	12	
		Penurunan Pencapaian Diri	Meragukan kemampuan diri	14, 15	13, 16	6
			Merasa kurang berhasil dalam pekerjaan	17	18	
Jumlah				9	9	18

G. Desain Pengukuran

Instrumen dalam penelitian dapat digunakan untuk menguji suatu hal apabila telah diuji kelayakannya. Instrumen yang validitas dan reliabilitasnya

valid dan reliabel adalah syarat agar memperoleh hasil penelitian yang baik dan terpercaya.

1. Validitas

Instrumen yang dinyatakan valid merupakan alat ukur yang mampu memperoleh data secara tepat sesuai dengan tujuan pengukuran. Validitas disini berarti bahwa instrumen yang dipakai tersebut benar-benar bisa mengukur aspek yang sudah seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Validitas berasal dari kata *validity* yang artinya ketepatan. Suatu instrumen disebut memiliki validitas yang baik jika instrumen yang ada tersebut menjalankan fungsi ukur dengan tepat atau menghasilkan hasil ukur yang sesuai dengan diinginkannya dari pengukuran (Akbar & Zahfa, 2025).

Pengujian validitas konstruk dapat dilakukan melalui penilaian para ahli. Setelah memperoleh penilaian tersebut, langkah selanjutnya adalah melaksanakan *tryout* instrumen. Sampel yang digunakan dalam *tryout* umumnya berjumlah sekitar 30 responden. Agar dapat mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan, nilai *t* hitung dibandingkan dengan *t* tabel. jika nilai dari *t* tabel lebih kecil dari *t* hitung, maka perbedaan tersebut dinyatakan signifikan sehingga instrumen dianggap valid (Sugiyono, 2013).

Dalam penelitian ini, skala motivasi kerja terdiri dari 50 aitem pernyataan dengan 30 aitem *favorable* dan 20 aitem *unfavorable*. Setelah dilakukan uji validitas terdapat 5 aitem yang tidak valid dan 45 aitem yang valid. Namun untuk aitem 38 dan 47 tidak digunakan karna untuk menyesuaikan jumlah aitem *favorabel* dan *unfavorabel* tidak berbeda jauh

jumlahnya. Jadi jumlah aitem pernyataan yang digunakan sebanyak 43 aitem. Dan skala *burnout* terdiri dari 30 aitem pernyataan dengan 18 aitem *unfavourable* dan 12 aitem *favourable*. Setelah dilakukan uji validitas terdapat 5 aitem yang tidak valid dan 25 aitem yang valid. Namun untuk aitem 1, 9, 11, 17, 18, 24, 30 tidak digunakan agar menyesuaikan jumlah aitem *unfavorable* tidak lebih banyak dari *favorable*. Jadi aitem yang digunakan hanya berjumlah 18 aitem.

2. Reliabilitas

Reliabilitas diambil dari kata “*reliability*” yang memiliki arti sejauh mana dari hasil sebuah pengukuran bisa dipercaya. Sebuah tes dapat disebut reliabel jika selalu menghasilkan hasil yang tetap sama apabila diujikan pada kumpulan yang sama walaupun di waktu yang beda. Pengukuran reliabilitas tes dengan rumus *Cronbach's alpha*, yang dapat memberikan gambaran terkait konsistensi internal item-item (Akbar & Zahfa, 2025).

Reliabilitas tes disini menggambarkan tingkat konsistensi atau keajegan dari alat ukur, yaitu sejauh mana tes tersebut bisa dipercaya dalam memperoleh hasil skor yang relatif tetap meskipun dilakukan pada kondisi atau waktu yang berbeda. Reliabilitas juga menggambarkan kemampuan tes dalam mengukur sasaran secara konsisten. Tingkat reliabilitas biasanya dinyatakan dalam bentuk koefisien angka. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen, nilai *cronbach's Alpha* dibandingkan dengan nilai *r* tabel.

Apabila nilai r (*cronbach's Alpha*) lebih besar daripada r tabel, maka item-item pada instrumen tersebut dinyatakan reliabel (Widodo et al., 2023).

H. Proses Penelitian

Proses penelitian yang harus dilalui dalam penelitian ini untuk penyusunan sebuah skripsi terdiri dari beberapa prosedur berikut:

1. Pendahuluan dalam penelitian
 - a. Menentukan judul penelitian yang ingin diangkat kepada dosen pembimbing.
 - b. Melakukan studi pendahuluan dan melakukan wawancara pendahuluan kepada salah satu guru Sekolah Luar Biasa Negeri Banjarbaru.
 - c. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing.
2. Persiapan memasuki penelitian
 - a. Melaksanakan seminar proposal skripsi
 - b. Melaksanakan revisi proposal skripsi
 - c. Pemeriksaan kuesioner instrumen penelitian kepada dosen pembimbing.
 - d. Melakukan *expert judgment* dan melakukan perbaikan setelah mendapatkan masukan dari *professional judgment*
 - e. Permohonan surat izin *tryout* skala untuk melakukan uji coba skala.
3. Pelaksanaan penelitian
 - a. Menentukan jumlah sampel yang akan menjadi responden penelitian

- b. Menyebarkan kuesioner kepada subjek yaitu para guru yang mengajar anak berkebutuhan khusus
4. Penyusunan laporan penelitian
- a. Menyusun data hasil data yang telah didapatkan dilapangan
 - b. Melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing
 - c. Menyusun laporan hasil penelitian secara sistematis dan meminta persetujuan agar hasil penelitian dapat disidangkan.

I. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Berikut beberapa langkah untuk mengolah data dalam (Tumurang, 2024) dalam penelitian ini ialah:

- a. *Editing*, merupakan proses pengecekan atribut penelitian yang dilakukan setelah peneliti mengumpulkan data dilapangan agar tidak ada kesalahan dari jawaban responden.
- b. *Coding*, pengkodean data ialah langkah dalam memberikan kode tertentu dari hasil jawaban responden, kemudian disusun sesuai macamnya.
- c. *Skoring*, yaitu pemberian nilai pada setiap item pertanyaan yang ada didalam skala.
- d. *Tabulating*, yaitu memasukkan data kedalam tabel tertentu agar memudahkan untuk disusun dan dikelompokkan sehingga data dapat disajikan dengan lebih efisien.

- e. Interpretasi Data, merupakan usaha untuk mendapatkan makna dari data yang telah dikumpulkan.

2. Analisis Data

Setelah mengumpulkan data dari lapangan, tahap selanjutnya ialah analisis data. Metode penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Agar mengetahui hubungan antara kedua variabel dan melakukan kajian yang lebih lanjut pada penelitian ini, perlmelakukan uji asumsi klasik sebagai sebuah syarat pada penelitian kuantitatif agar data layak digunakan atau tidak. Pada tahap uji asumsi klasik ini peneliti melakukan uji normalitas dan uji linieritas.

2. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis menggunakan koefisien *product moment* yang berfungsi sebagai teknik untuk mengetahui kekuatan hubungan antara variabel motivasi kerja dan *burnout*. Dalam tahapan ini, peneliti merumuskan hipotesis nol (H_0) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan serta hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan adanya hubungan. Selanjutnya, dilakukan pengujian statistik untuk mengetahui apakah data yang didapatkan memberikan bukti yang cukup sehingga hipotesis nol dapat ditolak (Mukhyi, 2023).